

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Akuakultur, adalah rekayasa manusia, yang melibatkan infus input dan energi untuk meningkatkan produksi hasil yang diinginkan dengan manipulasi tingkat pertumbuhan yang terampil. pada dasarnya adalah upaya bersama dari pihak manusia untuk meningkatkan produktivitas akuakultur melalui kegiatan yang diatur dengan baik. Kegiatan ini meliputi budidaya organisme akuatik melalui pemeliharaan, reproduksi, pertumbuhan, dan peningkatan kualitas untuk memperoleh profitabilitas. (Effendi, 2003).

akuakultur mengalami perkembangan, yang didukung oleh penyediaan fasilitas infrastruktur yang memadai dalam bentuk peralatan perikanan, pakan obat, dan teknik budidaya yang ditingkatkan, serta pemasaran yang efektif. ruang lingkup kegiatan akuakultur meliputi pengendalian pertumbuhan dan pengelolaan mortalitas. (Tjamaana, 1999). Indonesia, sebagai negara kepulauan, memiliki potensi luar biasa dalam sumber daya perikanan dan kelautan. hal ini disebabkan oleh luasnya wilayah Indonesia, yang terdiri dari 17.499 pulau dengan luas total sekitar 7,81 juta km². dari hamparan ini, 3,25 juta km² adalah samudera, dan 2,55 juta km² merupakan Zona Ekonomi Eksklusif. Sisanya 2,01 juta km² adalah dalam bentuk tanah. dengan demikian, mengingat luas wilayah laut, Indonesia memiliki potensi laut dan perikanan yang sangat besar. (Pratama, 2020).

Hal tersebut tentunya menjadi faktor yang berkontribusi dalam bidang usaha akuakultur, terutama dalam kaitannya dengan air tawar. Berbagai spesies ikan air tawar dapat dipelihara, seperti nila (*Oreochromis Niloticus*), yang merupakan salah satu komoditas perikanan terkemuka yang menjanjikan untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional. (Aliyas, 2016). Ada berbagai cara dalam pemeliharaan ikan air tawar yaitu dengan menggunakan kolam tanah atau kolam terpal. ikan nila merupakan komoditas unggulan air tawar dan memiliki keunggulan rasa dagingnya yang khas dan gurih dengan kandungan omega dan gizi yang cukup tinggi, ini mudah berkembang biak, dan mampu mengkonsumsi beragam bahan makanan.

Selain itu juga memiliki kemampuan adaptif, dan toleransi terhadap berbagai kondisi salinitas. (Robisalmi, 2020). Ikan nila adalah komoditas yang dibudidayakan secara ekstensif karena permintaan pasarnya yang tinggi, rasa daging yang lezat, harga yang relatif konsisten, dan perawatan yang mudah. (Nurul, 2018). Melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 17/CEMEN-KP/2020, yang berkaitan dengan rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan 2020-2024, telah dinyatakan bahwa tujuan strategis pemenuhan konsumsi ikan per kilogram per kapita pada tahun 2020 ditetapkan sebesar 56,39 kilogram. Apalagi pada tahun 2021, target rencananya akan dinaikkan menjadi 58,08 kilogram. Secara alami, dengan tujuan ini, upaya yang cukup besar sedang dilakukan untuk meningkatkan pasokan ikan kepada masyarakat sehingga dapat memenuhi jumlah yang dibutuhkan, terutama di daerah yang tidak terkurung daratan, seperti laut. dalam hal ini, sumber alternatif pasokan perikanan diharapkan berasal dari kegiatan budidaya ikan. (Sukadi, 2002)

Indonesia sendiri jumlah produksi ikan air tawar masih terbatas dibandingkan dengan produksi komprehensif ikan laut di perairan umum, yang berjumlah 307.593 ton. Tangkapan ini, bagaimanapun, hanya mewakili 10% dari total produksi ikan air tawar. Sementara itu, akuakultur air tawar menghasilkan 3,3 juta ton, sehingga menyumbang 90% dari total produksi air tawar. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19 Tahun 2022, estimasi potensi sumber daya ikan di laut mencapai 12 juta ton per tahun, dengan tingkat pemanfaatan yang bervariasi untuk setiap kategori kelompok sumber daya ikan.

Daerah Pati sendiri terkenal dengan hasil ikan lautnya karena wilayahnya dekat dengan laut. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Pati, hasil tangkapan ikan selama 2021 tercatat mencapai 78,341 juta ton. Pati menjadi salah satu wilayah dengan tangkapan ikan terbesar di Indonesia. Hal ini tentunya menyebabkan kebutuhan akan konsumsi ikan laut sudah sangat terpenuhi. Akan tetapi disisi lain, kebutuhan ikan air tawar belum tercukupi sepenuhnya di masyarakat khususnya masyarakat Pati di daerah pesisir. Ikan air tawar sendiri memiliki berbagai manfaat tidak kalah dengan ikan laut dan memiliki cita rasa yang berbeda dan gizi serta omega 3 yang terkandung di ikan tawar

tentunya menjadi pembeda dengan ikan laut, tentunya hal ini menjadi daya tawar tersendiri bagi masyarakat.

Tilapia farm sebagai usaha di bidang budidaya air tawar ikan nila mencoba untuk memenuhi kebutuhan tersebut sesuai kapasitas produksi. Tilapia Farm menawarkan ikan nila segar aman untuk dikonsumsi dengan pelayanan yang cepat. Dalam menjalankan usaha budidaya tentunya perlu strategi sehingga dengan demikian kedepannya Tilapia Farm dapat berjalan lancar terlebih lagi kondisi konsumen yang semakin bertambah. Strategi perlu dilakukan karena kedepannya banyak pesaing usaha sejenis yang bermunculan, dengan begitu perlu perencanaan strategi untuk usaha Tilapia Farm agar dapat bersaing.

